

**FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA MODAL
PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

MUH ROHIQUL AZHAR

B 200 130 083

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA MODAL
PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUH ROHIQUL AZHAR

B 200 130 083

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Dra. Erma Setiawati, Ak., MM.)

HALAMAN PENGESAHAN

**FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA MODAL
PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

OLEH

MUH ROHIQUL AZHAR

B 200 130 083

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 30 September 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Dra. Erma Setiawati, Ak.,MM
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Atwal Arifin, Akt. M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,


Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2018

Penulis,



MUH ROHIQUL AZHAR

B 200 130 083

FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Flypaper effect Pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Tengah. Penentuan sampel menggunakan total sampling (sampel jenuh) yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampelnya. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal, dan nilai t statistik DAU lebih besar dari nilai t statistik PAD hal ini menunjukkan terjadi fenomena flypaper effect

Kata Kunci: Belanja Modal, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Flypaper Effect

Abstract

This research aims to analyze the Flypaper effect on the General Allocation Fund and local revenues to the capital spending. The type of this research is quantitative research. The population in this research Regency/City of se-Central Java Province. The determination of the sample using the total sampling (samples saturated) namely using the entire population as sampel have. The data collected is a secondary data with the method documentation. Data analysis techniques using multiple regression analysis double linier. The results of this research showed that the variables the General Allocation Fund and local revenues influence on capital spending and the value of the t statistics of the DAU is greater than the value of t PAD statistics show this phenomenon occurred flypaper effect

Key Words: Capital Spending, The General Allocation Fund, Local Revenues, Flypaper Effect

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya dan suku bangsa. Wilayah negara Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke. Setiap daerah mempunyai potensi alam dan kebudayaan yang berbeda yang apabila dikelola dengan maksimal akan mampu meningkatkan pembangunan didaerah masing-masing, dengan sistem pemerintahan sentralistik yang pernah dianut Indonesia sebelum masa reformasi, mengakibatkan segala

potensi yang ada disetiap daerah tidak mampu dikelola secara maksimal. Untuk meningkatkan pengelolaan potensi daerah, semenjak tahun 1999 pemerintah mengambil kebijakan memberikan kewenangan terhadap daerah untuk mengelola potensi yang ada didaerahnya yang dikenal dengan istilah Otonomi Daerah. Otonomi Daerah diatur secara spesifik dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diperbaharui dengan undang-undang no 33 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Dengan dikeluarkannya kebijakan ini, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengelola daerahnya dengan tidak bertentangan dengan kebijakan dan Dasar Negara Indonesia.

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan kebijakan pemerintah Indonesia tentang Otonomi Daerah merupakan kebijakan yang dipandang sangat demokratis dan memenuhi aspek desentralisasi yang sesungguhnya. Desentralisasi sendiri mempunyai tujuan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, pengembangan kehidupan berdemokrasi, keadilan, pemerataan, dan pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah dan antar daerah Adiputra (2014).

Penerimaan daerah dapat bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. PAD merupakan salah sumber pembelanjaan daerah. Jika PAD meningkat, maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga Pemerintah Daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2006). Hal ini menunjukkan suatu indikasi yang kuat, bahwa jika PAD suatu daerah meningkat, maka kemampuan daerah untuk melakukan pengeluaran belanja modal juga akan mengalami suatu peningkatan Adiputra (2014).

Setiap daerah memiliki potensi alam yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan setiap daerah memiliki pendapat asli daerah yang berbeda-beda. Daerah yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan memiliki industri yang maju akan memiliki PAD yang lebih besar dibandingkan daerah yang lebih sedikit memiliki sumber daya alam maupun industri yang sedikit. Daerah dengan pendapatan asli daerah yang rendah tentu masih mengharapkan adanya transfer dana yang lebih besar dari pemerintah pusat. Permasalahan yang muncul adalah ketika pemerintah daerah terlalu bertumpu pada dana transfer dari pemerintah pusat untuk membiayai belanja modal dan pembangunan tanpa berusaha memanfaatkan potensi daerah yang mereka miliki yang selanjutnya dikenal dengan istilah *Flypaper effect* Paramartha (2016).

Maimunah (2006) dalam Adiputra (2014) menyatakan bahwa *Flypaper Effect* disebut sebagai suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak (lebih boros) dengan menggunakan dana transfer (*grants*) yang diprosikan dengan DAU dari pada menggunakan kemampuan sendiri, diprosikan dengan PAD. kecendrungan menggunakan dana dari pemerintah pusat dibandingkan menggunakan dana dari pendapatan daerah yang dimiliki atau yang dikenal dengan PAD. Fenomena *Flypaper Effect* membawa implikasi bahwa akan meningkatkan belanja pemerintah daerah dibandingkan dengan transfer dana dari pemerintah pusat. Maimunah (2008) menemukan bahwa semakin besar Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap belanja modal. Maimunah (2008) juga mengatakan bahwa fenomena *Flypaper Effect* berpengaruh dalam memprediksi belanja modal tahun kedepannya. Penelitian lain yang merespon terjadinya pengaruh *Flypaper Effect* dalam merespon Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja modal.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi belanja modal yaitu Dana Alokasi Umum. Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan

desentralisasi. Pembagian dana untuk daerah melalui bagi hasil berdasarkan daerah penghasil cenderung menimbulkan ketimpangan antar daerah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Alokasi Dana Alokasi Umum bagi daerah yang potensi fiskalnya besar namun kebutuhan fiskalnya kecil akan memperoleh alokasi Dana Alokasi Umum yang relatif kecil Sebaliknya daerah yang memiliki potensi fiskalnya kecil namun kebutuhan fiskalnya besar akan memperoleh alokasi Dana Alokasi Umum relatif besar Andri Tolu dkk (2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH”

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu data PAD dan DAU tahun 2013-2015 data time series. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yaitu berupa catatan mengenai dana alokasi umum, pendapatan asli daerah dan belanja modal dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis baik berupa buku-buku, laporan hasil penelitian, tulisan ilmiah, jurnal-jurnal dan internet. Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten/kota se-jawa tengah dari tahun 2013-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah kabupaten dan kota di jawa tengah yang memiliki pendapatan asli daerah alokasi umum dimana kabupaten dan kota tersebut menerbitkan laporan realisasi APBD tahun 2013-2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan total sampling (Sampling Jenuh).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
DAU	91	358331867000	1197315060000	813056113800	209165973100
PAD	91	95192786970	335660206600	196440115900	59976438080
BM	91	51980727020	421186662700	224015730900	75430078480
Valid N(listwise)	91				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang memiliki Dana Alokasi Umum minimum adalah Kota Salatiga pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp358.331.867.000 dan kabupaten/kota yang memiliki nilai maksimum adalah Kabupaten Cilacap pada tahun 2013 sebesar Rp 1.197.315.060.000. Nilai rata-rata hitung untuk Dana Alokasi Umum adalah sebesar Rp 813.056.113.800. Dana Alokasi Umum kabupaten/kota yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki deviasi standar sebesar 209.165.973.100.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang memiliki Pendapatan Asli Daerah minimum adalah Kabupaten Blora pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 95.192.786.970 dan kabupaten/kota yang memiliki nilai maksimum adalah Kota Surakarta pada tahun 2014 sebesar Rp 335.660.206.600 Nilai rata-rata hitung untuk Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar Rp 196.440.115.900. Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki deviasi standar sebesar 59.976.438.080.

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang memiliki Total Belanja Modal minimum adalah Kabupaten rembang pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp51.980.727.020 dan kabupaten/kota yang memiliki nilai maksimum adalah Kabupaten cilacap pada tahun 2013 sebesar Rp 421.186.662.700. Nilai rata-rata hitung untuk Total Belanja Modal adalah

sebesar Rp 224.015.730.900. Total Belanja Modal kabupaten/kota yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki deviasi standar sebesar 75.430.078.480.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000144
	Std. Deviation	60930088850.00
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.076
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov besarnya nilai signifikan pada $0,66 > 0,05$, hal ini berarti terdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
PAD	.857	1.167
DAU	.857	1.167

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 dari setiap independennya. Untuk itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7093189 3390.000	17786553 490.000		3.988	.000
	PAD	-.115	.072	-.181	-1.598	.114
	DAU	-.001	.021	-.007	-.064	.949

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil tampilan output SPSS pada Tabel 4 memberikan koefisien parameter beta untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Heteroskedastisitas.

3.3 Uji regresi linier berganda

Tabel 5 .Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31318977 150	28977455 590		1.081	.283
	PAD	.297	.117	.236	2.543	.013
	DAU	.165	.034	.458	4.924	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017.

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier yang ada maka didapat persamaan tentang pengaruh DAU dan PAD terhadap BM sebagai berikut:

$$BM = 31318977150 + 0,297PAD + 0,165DAU + e$$

Dari persamaan diatas Koefisien konstanta (constant) sebesar 31318977150, hal ini menunjukkan bahwa apabila (DAU) dan (PAD) tidak berubah atau konstan maka (BM) meningkat sebesar 31318977150 .

Dari persamaan diatas Koefisien regresi DAU sebesar 0,165, berarti jika DAU mengalami peningkatan sebesar 1 % maka BM akan

meningkat sebesar 0,165 %, begitu juga sebaliknya jika mengalami penurunan sebesar 1% maka BM menurun sebesar 0,165% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Sedangkan koefisien regresi PAD sebesar 0,297 menunjukkan bahwa jika PAD mengalami peningkatan sebesar 1% maka BM di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah akan meningkat sebesar 0,297 % begitu juga sebaliknya jika mengalami penurunan 1% maka BM menurun 0,297%.

Hasil uji signifikansi pada Tabel menunjukkan bahwa untuk DAU diperoleh t statistik sebesar 4,924 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya jauh dibawah taraf signifikansi yang ditolerir 0,05, yang berarti DAU berpengaruh secara positif terhadap BM tahun berjalan. Hal ini berarti semakin tinggi DAU dari pemerintah pusat maka semakin besar pula belanja modal.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa untuk PAD diperoleh t statistik sebesar 2,543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang nilainya jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, yang berarti PAD berpengaruh secara positif terhadap BM. Hal ini berarti semakin tinggi PAD maka semakin besar pula belanja modal Kabupaten/Kota.

Hasil uji koefisien standar beta pada Tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien standar beta DAU sebesar 0,458 lebih besar dari koefisien beta PAD yaitu 0,236 dan hasil dari regresi menunjukkan bahwa nilai uji statistik t DAU memiliki pengaruh yang signifikan lebih besar yaitu 4,924, dibandingkan pengaruh PAD terhadap BM yaitu sebesar 2,543. Ini memberi arti bahwa DAU lebih berpengaruh terhadap BM daripada PAD terhadap BM. Hal ini berarti telah terjadi flypaper effect.

3.4 Pembahasan

Hasil pengujian di peroleh nilai $t_{hitung} = 2,543$ dengan nilai signifikansi 0,013 ($p < 0,05$) artinya hipotesis dalam penelitian ini di terima yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hal ini pemerintah daerah dalam melaksanakan

kebijakannya sebagai daerah otonomi sangat dipengaruhi oleh kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan daerahnya sendiri. Memaksimalkan PAD sebagai sumber penerimaan daerah yang akan membiayai pengeluaran pemerintah daerah lewat belanja modal, akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada daerah yang nantinya akan menambah pendapatan asli daerah.

Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,924$ dengan nilai signifikan $0,000$ ($p < 0,5$) artinya hipotesis dalam penelitian ini di terima artinya DAU berpengaruh terhadap BM hal ini disebabkan Lewat alokasi DAU maka daerah-daerah yang kekurangan modal akan bisa terbantu, sehingga efek dari DAU akan membantu menciptakan kombinasi input produksi yang lebih optimal. untuk suatu daerah kabupaten/kota tertentu ditetapkan berdasarkan perkalian jumlah dana alokasi umum untuk daerah kabupaten/kota yang ditetapkan APBN dengan porsi daerah kabupaten/kota yang bersangkutan. Semakin banyak DAU yang diterima maka akan semakin tinggi pula Belanja Modal yang direalisasikan.

4. PENUTUP

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, dengan nilai signifikansi $0,013$ ($p < 0,05$) maka hipotesis dalam penelitian ini di terima. Artinya Belanja Modal di pengaruhi dari Pendapatan Asli Daerah. Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal, dengan nilai signifikan $0,000$ ($p < 0,5$) maka hipotesis dalam penelitian ini di terima. Artinya dengan semakin tinggi Dana Alokasi Umum berdampak semakin besar Belanja Modal. Pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal lebih besar dari pendaptan asli daerah terhadap belanja modal, dengan t statistik DAU sebesar $4,924$ lebih besar dari t statistik PAD sebesar $2,543$ maka hipotesis ketiga diterima. Artinya dengan lebih besarnya Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal maka terjadi pemborosan dana transfer yang dalam hal ini terjadi flypaper effect pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.

Bagi peneliti mendatang hendaknya sampel dan daerah penelitian lebih di perluas lagi,yaitu tidak terbatas pada kabupaten/kota se-provinsi Jawa Tengah,sehingga akan memeberikan hasil yang lebih mendekati kenyataan yang sebenarnya. Dan hendaknya periode penelitian lebih di perpanjang lagi,yaitu tidak hanya 3 tahun,sehingga tingkat generalisasinya lebih baik dan melibatkan variabel lain,karena pada dasarnya masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belanja modal,seperti dana alokasi kusus,dana bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi putra. 2014. Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Karangasem. Jurnal ilmiah akuntansi dan humanika JINAH, volume 3, nomor 2, singaraja
- Andri Tolu dkk. 2016. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi Kota Pada Bitung). Jurnal Berkala Ilmiah, volume 16, no 2, Universitas Sam Ratu langi
- Ayu Prastiwi dkk. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Belanja Pegawai Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Surakarta. ISSN: 2337-4349. Seminar Nasional IENACO
- Palealu Andreas Marzel. 2013. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado Tahun 2003-2012. Jurnal EMBA, volume 1, no 4, universitas Sam Ratulangi
- Paramartha made fajar 2016. Flypaper Effect, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Khusus Pada Belanja Modal. ISSN: 2302-8556,vol.15, no.2, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Rahmawati Luluk Atika. 2015. Flypaper Effect Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah. Jurnal ilmu & Riset akuntansi, volume 4,no.9, Sekolah tinggi Ilmu ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Sularno. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendaptan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. skripsi
- Yawa dan runtun. 2015. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal di Manado. Jurnal Berkala Ilmiah, volume 15, no 4, Universitas Sam Ratu langi

Mahsun, Moh, Firman Sulistiyowati , Andre Purwanugraha. 2013. Akuntansi Sektor Publik, edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta

Mahmudi. 2011. Akuntansi Sektor Publik. UII Press. Yogyakarta.

Sembiring, Sentosa. 2009. Pemerintah Daerah (PEMDA). Nuansa Aulia Bandung

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro